

HUBUNGAN MOTIVASI KESEMBUHAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS JAMBE KABUPATEN TANGERANG

*Mochammad Hasan, **Putri Nurjana Priyono
Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
Email : moch.hasan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tuberkulosis paru tetap menjadi pembunuh utama pada tahun 2016. Ada sekitar 8,6 juta orang jatuh sakit dengan TB Paru dan 1,3 juta meninggal akibat TB Paru. Lebih dari 95% kematian akibat TB Paru di Negara berpenghasilan rendah dan menengah, (WHO, 2013). TB Paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Metode sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Variabel penelitian independen adalah motivasi kesembuhan dan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis Paru. Populasi pasien TB Paru dewasa yang berobat di Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang 119 orang dengan besar sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh 92 responden. Pengumpulan data primer penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk angket, dan pengumpulan data sekunder dari berkas rekam medis pasien. Analisis data menggunakan analisis univariate dan bivariate dengan uji *chi square*. Hasil yang didapat dari responden, kategori jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu 67 (72,8%) responden, rata-rata usia responden 34,15 tahun, dengan pekerjaan buruh sebanyak 33 (35,9%) responden, pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar SD-SMP/ Sederajat 49 (53,2%) responden. Responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 56 (60,2%) responden, dan untuk responden yang mempunyai kepatuhan minum obat sebanyak 69 (75,0%) responden. Uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$). Kesimpulan penelitian ini bahwa diketahui ada hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang. Disarankan dapat meningkatkan motivasi kesembuhan pada penderita tuberkulosis paru dalam proses pengobatan dengan melakukan penyuluhan secara intensif pada penderita tuberkulosis paru, dan keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO).

Kata Kunci : Tuberkulosis, Motivasi, Kepatuhan

ABSTRACT

Tuberculosis remains a major killer by 2016. There are about 8.6 million people suffer with pulmonary TB and 1.3 million died from pulmonary tuberculosis. More than 95% of deaths from Pulmonary TB in low and middle income countries (WHO, 2013). The purpose of this study to determine the relationship of healing motivation with drug adherence in patients with pulmonary TB in Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang. The work area this study was descriptive analytic with cross sectional design approach. Sampling method used is Nonprobability Sampling with accidental sampling technique. Independent variable of research is healing motivation and dependent variable is medication adherence in Tuberculosis patients. The population of adult TB patients treated at Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang 119 people with a sample size using Slovin formula obtained 92 respondents. The primary data were collected using questionnaires in the form of questionnaires, and secondary data collection from patient medical record files. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi square test. Result of respondents, male gender category more than 67 respondents (72,8%), average age 34.15 years old, with 33 (35,9%) respondents worker, education of respondents mostly primary education elementary-junior/ equivalent 49 (53,2%) of respondents. Respondents who had good motivation were 56 (60.2%) of respondents, and for respondents who had medication compliance were 69 (75,0%) respondents. The statistical test using chi square test obtained value ($p\text{-value} = 0,000, \alpha = 0,05$). The conclusion of this research that there is known relation of healing motivation with medication adherence to tuberculosis patient in working area of Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang. It is suggested to improve the motivation of healing in tuberculosis patients in the treatment process by doing intensive counseling on tuberculosis patients, and family as Drug Supervisor (PMO).

Keywords : Tuberculosis, Motivation, Compliance

LATAR BELAKANG

TB Paru merupakan penyebab utama kematian terkait dengan resistensi antimikroba. Ada sekitar 8,6 juta orang jatuh sakit dengan TB Paru dan 1,3 juta meninggal akibat TB Paru. Lebih dari 95% kematian akibat TB Paru di Negara berpenghasilan rendah dan menengah, WHO (2013).

World Health Organization (2012) Indonesia menempati urutan ke lima yaitu dengan prevalensi sebesar 289 per 100.000 penduduk. Berdasarkan laporan WHO dalam Global Tuberculosis Report, 2014 Indonesia menempati urutan kelima terbesar di dunia sebagai penyumbang penderita TB Paru.

Laporan Riset Kesehatan Daerah (Riskesda, 2010), memberikan gambaran bahwa di Provinsi Banten terdapat 1.282 per 100.000 penduduk. Berdasarkan komposisi penduduk, diketahui prevalensi Tuberkulosis paru paling banyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki 819 per 100.000 penduduk, penduduk yang bertempat tinggal di desa 750 per 100.000 penduduk, kelompok pendidikan yang tidak sekolah 1.041 per 100.000 penduduk, petani/ nelayan/ buruh 858 per 100.000 penduduk.

Provinsi Banten terdapat 8.457 kasus TB Paru BTA positif menurut (Profil kesehatan provinsi Banten, 2015). Dari grafik Dinas Kesehatan Kabupaten penderita TB Paru BTA positif sebanyak 3.360 kasus dan berhasil ditemukan sebanyak 2.348 kasus, menurut (profil kesehatan Kab. Tangerang, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Daru Wilayah Kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang pada 10 orang warga desa usia produktif didapatkan 5 orang warga desa tidak patuh dalam minum obat yang diberikan puskesmas.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang”.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional* adalah dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang

bersamaan). Penelitian Survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap suatu objek penelitian, sehingga sering disebut sebagai penelitian Non eksperiment, untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat penderita Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di poli paru dewasa wilayah kerja puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 - Januari 2018. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu setiap hari Selasa dan Rabu pada tanggal 28 dan 29 Desember 2017, dan 2 dan 3 Januari 2018.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien Tuberkulosis Paru dewasa di wilayah kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang yang berjumlah 119 orang pada bulan Januari sampai November 2017.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *acidental sampling*. Dan sampel yang didapatkan peneliti sebesar 92 orang.

Analisa Data

Analisis *univariate* pada penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi pada karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, motivasi kesembuhan, kepatuhan minum obat). Terdiri dari dua variabel yaitu hubungan motivasi kesembuhan sebagai variabel independent dan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru sebagai variabel dependent.

Analisis *bivariate* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru menggunakan uji statistik *Chi square* (X^2) dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05\%$ apabila nilai $P < \alpha$ maka hasil perhitungan bermakna artinya ada hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di poli tuberkulosis paru dewasa Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang.

HASIL PENELITIAN**ANALISA UNIVARIAT****Tabel 5.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=92)**

No.	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	67	72,8
2.	Perempuan	25	27,2
	Total	92	100

Berdasarkan tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 67 (72,8%) orang dari pada perempuan 25 (27,2%) orang.

Tabel 5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=92)

No.	Umur	n	%
1.	17-25 th	37	40,2
2.	26-35 th	19	20,7
3.	36-45 th	14	15,2
4.	>45 th	22	23,9
	Total	92	100

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa umur responden dikelompokkan menjadi empat kategori, berusia 15-25 tahun sebanyak 37 (40,2%) orang, responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 19 (20,7%) orang, responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 14 (15,2%) orang, responden yang berusia >45 tahun sebanyak 22 orang (23,9%). Hasil analisis statistik didapatkan rata-rata usia penderita tuberkulosis paru adalah 34,15 tahun, pembagian usia menurut Depkes RI (2009) dewasa remaja akhir yaitu 17-25 tahun, dewasa awal yaitu 26-35 tahun, dewasa akhir yaitu 36-45 tahun, dan lansia awal >45 tahun.

Tabel 5.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=92)

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	SD/ Sederajat	21	22,8
2.	SMP/ Sederajat	28	30,4
3.	SMA/ Sederajat	34	37,0
4.	Perguruan Tinggi	9	9,8
	Total	92	100

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan dasar pendidikan responden dikelompokkan menurut Sisdiknas (2003) responden menjadi empat kategori berdasarkan hasil sebanyak 49 (53,2%) yang berpendidikan jawaban responden, yaitu responden yang dasar sehingga mempengaruhi berpendidikan SD/Sederajat sebanyak 21 pengetahuan responden. Responden yang (22,8%) orang, responden yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 34 (37,0%) orang, responden yang berpendidikan SMP/Sederajat 28 (30,4%) orang, berarti menunjukkan masih banyak berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 (9,8%) orang.

Tabel 5.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=92)

No.	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	16	17,4
2.	Buruh	33	35,9
3.	Karyawan	18	19,6
4.	Pelajar	10	10,9
5.	Wiraswasta	11	12,0
6.	Guru	4	4,3
	Total	92	100

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pekerjaan responden dikelompokkan menjadi enam kategori berdasarkan hasil jawaban responden, yaitu responden yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 16 (17,4%) orang, responden

yang sebagai pelajar sebanyak 10 (10,9%), dapat dilihat 26 (28,3%) orang yang tidak bekerja. responden yang berkerja sebagai buruh 33 (35,9%) orang sebagian besar responden sebagai buruh. Responden yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 18 (19,6%) orang, responden yang bekerja

sebagai wiraswasta 11 (12,0%) orang, dan terdapat 4 (4,3%) orang responden yang bekerja sebagai guru

Tabel 5.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Kesembuhan (n=92)

No.	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Baik	56	60,9
2.	Kurang Baik	36	39,1
	Total	92	100

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi motivasi kesembuhan dari 92 responden didapatkan bahwa motivasi kesembuhan dengan kategori baik berjumlah 56 (60,2%) orang dan kategori kurang baik berjumlah 36 (39,1%) orang, berdasarkan hasil jawaban responden. Motivasi kurang baik diakibatkan kurangnya dukungan dari PMO dan tekad pada penderita tuberkulosis paru dalam hal meminum obat sesuai jadwal.

Tabel 5.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat (n=92)

No.	Kategori	Jumlah (n)	Persentasae (%)
1.	Patuh	69	75,0
2.	Tidak Patuh	23	25,0
	Total	92	100

Berdasarkan tabel 5.6 distribusi frekuensi kepatuhan dari 92 responden didapatkan bahwa kepatuhan minum obat pada kategori patuh berjumlah 69 (75,0%) orang dan kategori tidak patuh berjumlah 23 (25,0%) orang. Terdapat angka ketidakpatuhan diakibatkan motivasi kesembuhan yang kurang serta kurangnya pengetahuan mengenai tuberkulosis sehingga penderita diasingkan.

BIVARIAT

Tabel 5.7. Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang (n=92).

Motivasi	Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis						(OR) 95% CI	P-Value X ²
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	53	94,6	3	5,4	56	100,0	22,08 (5,80-84,00)	0,000
Kurang Baik	16	44,4	20	55,6	36	100,0		
Total	69	75,0	23	25,0	92	100,0		

Berdasarkan tabel 5.7 Analisa hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru diperoleh seperempatnya 20 (55,6%) dengan motivasi kesembuhan kurang baik menyatakan tidak patuh. Sebagian besar responden 53 (94,6%) dengan motivasi kesembuhan baik menyatakan patuh, sebagian kecil responden 3 (5,4%) dengan motivasi kesembuhan baik menyatakan tidak patuh, hampir seperempat responden 16 (44,4%) dengan motivasi kesembuhan kurang baik menyatakan patuh.

Dari hasil uji statistik tersebut didapatkan nilai OR (*Odds Ratio*) = 22,08 yang berarti bahwa penderita tuberkulosis paru yang memiliki peluang 22,08 kali

untuk mengalami kepatuhan minum obat dengan confidence interval (CI) yaitu (95% CI : 5,80-84,00) yang artinya 95% diyakini bahwa rata-rata hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru hasil terendah adalah 5,80 dan yang tertinggi adalah 84,00. Hasil uji statistik analisis motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < *a* = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang.

PEMBAHASAN

Motivasi Kesembuhan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi kesembuhan diperoleh sebagian besar responden 56 (60,9%) memiliki motivasi kesembuhan yang baik.

Motivasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penyembuhan pasien. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Siswanto 1999 dalam Widyatun (2009), bahwa motivasi kesembuhan sebagai salah satu objek studi psikologi kesehatan akan menentukan semangat juang para pasien untuk sembuh atau setidaknya mampu bertahan dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.

Sejalan dengan penelitian (Muna & Soleha, 2014) Motivasi dan dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan seseorang dengan selalu mengingatkan penderita agar minum obat, perhatian yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang sakit dan memberi motivasi agar tetap rajin berobat, karena itu perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kepatuhan pengobatan, motivasi dan dukungan keluarga kepada penderita supaya penderita menyelesaikan terapinya sampai sembuh.

Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru

Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru didapatkan sebagian besar responden 69 (75,0%) menyatakan patuh minum obat.

Menurut (Smet, 1994 dalam Ulfa, 2013) Kepatuhan atau ketaatan (*compliance adherence*) adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain. Kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan (Niven, 2002). Sedangkan (Gabit 1999 dalam Ulfah, 2013) mendefinisikan kepatuhan atau ketaatan terhadap pengobatan medis adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan.

Sejalan dengan penelitian (Yuanasari 2009 dalam Beelt dkk, 2014) Seseorang dikatakan patuh berobat bila mau datang ke petugas kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas.

Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru

Dari hasil uji statistik tersebut didapatkan nilai OR (*Odds Ratio*) = 22,08 yang berarti bahwa penderita tuberkulosis paru yang memiliki motivasi kesembuhan yang buruk memiliki peluang 22,08 kali untuk mengalami kejadian kepatuhan minum obat dengan confidence interval (CI) yaitu (95% CI : 5,80-84,00) yang artinya 95% diyakini bahwa rata-rata hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Antara Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Teridentifikasi lebih dari setengahnya responden 56 (60,9%) memiliki motivasi kesembuhan baik.
2. Teridentifikasi lebih dari setengahnya responden 69 (75,0%) memiliki kepatuhan minum obat baik.
3. Teridentifikasi hasil analisa hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di dapatkan p value =

0,000 < α (0,05) yang artinya Ada Hubungan yang signifikan antara motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru.

Saran

1. Bagi Puskesmas Jambe
Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada poli TB Paru dan melakukan pemantauan terus-menerus pada pasien TB Paru dalam mengawasi kepatuhan minum obat serta penyuluhan kesehatan tentang pentingnya kepatuhan dalam minum obat, baik pada pasien maupun pada keluarganya sebagai PMO.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang dengan

menambahkan beberapa variabel lainnya yang terkait.

3. Bagi STIKes Widya Dharma Husada

Diharapkan hasil penelitian ini menambah refrensi diperpustakaan yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Kesehatan, Vol 7, No. 2, Agustus 2014 diunduh pada tanggal 10 November 2017

Kemendes. 2009. *Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2009. Diunduh dari <http://www.tbindonesia.or.id/pendir/Buku/buku-saku-tb-revfina.pdf> pada tanggal 18 September 2017

DAFTAR PUSTAKA

Ulfah Maria. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2011*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Widayatun, Tri Rusmi. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto

Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat & Profesi Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC

Beelt, Christine Melinda, Ismanto, A. Yudi, Kallo Vandri. 2014. *Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Hilangnya Gejala Klinis Tuberkulosis PARU Di Poli Paru RSUP Prof.Dr.R.D.kandou Manado*. Jurnal diunduh pada tanggal 10 November 2017

Muna Latiful, & Soleha Umdat. 2014. *Motivasi dan Dukungan Sosial Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB Paru Di Poli Paru BP4 Pamekasan*. Jurnal Ilmiah

_____. 2011. *Stop TB Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan 2011*. Diunduh dari www.dokternida.rekansejawat.com pada tanggal 09 Oktober 2017

_____. 2011. *Stop TB Terobosan Menuju Akses Universal Strategi Nasional Pengendalian TB Di Indonesia 2010-2014 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan 2011*. Diunduh dari www.searo.who.int pada tanggal 22 November 2017

_____. 2016. *Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh*. InfoDATIN: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diunduh dari www.kemendes.go.id pada tanggal 18 September 2017

_____. 2017. *Tuberkulosis (TB) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. www.kemendes.go.id

